

**BATU PUTIH: ANTARA RITUAL KEAGAMAAN  
DAN KOMODIFIKASI AGAMA DESA KAYEE ACEH  
KECAMATAN LEMBAH SABIL KABUPATEN ACEH  
BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**OLYM OKTAFANDI**  
**NIM. 180305084**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2025 M/ 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Olym Oktafandi  
Nim : 180305084  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Banda Aceh, 09 April 2025  
Yang menyatakan,



Olym Oktafandi  
NIM. 180305084



**BATU PUTIH: ANTARA RITUAL DAN KOMODIFIKASI  
AGAMA DESA KAYEE ACEH KECAMATAN LEMBAH  
SABIL KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**OLYM OKTAFANDI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Sosiologi Agama

NIM: 180305084

Disetujui untuk diuji/ dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Dr. Abdul Majid, M.Si  
NIP.196103251991011001



Suci Fajarni, M.A  
NIP. 199103302018012003

**BATU PUTIH: ANTARA RITUAL KEAGAMAAN  
DAN KOMODIFIKASI AGAMA DESA KAYEE ACEH  
KECAMATAN LEMBAH SABIL KABUPATEN ACEH  
BERAT DAYA**

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : 13, Febuari 2025 M  
1 Rajab 1446

Di Darussalam – Banda Aceh

Panita Ujian Munaqasyah

KATUA



Dr. Abdul Majid, M.Si  
NIP.196103251991011001

SEKRETARIS



Suci Fajarni, M.A  
NIP.19910303018012003

PENGUJI I



Drs. Fuadi, M.Hum  
NIP.196502041995031002

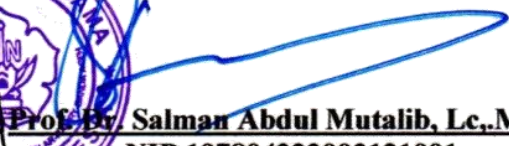
PENGUJI II



Dr. Syarifuddin Abe, M.Hum  
NIP.197212232007101001

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry**  
**Darussalam Banda Aceh**



  
Prof. Dr. Salman Abdul Mutalib, Lc., M.Ag.  
NIP.197804222003121001

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah atas keberkahan yang Allah swt berikan maka penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw. Penyelesaian skripsi ini dengan judul batu putih: antara ritual keagamaan dan komodifikasi agama Desa Kayee Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tentu dalam penyelesaian penulisan ini, penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan arahan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hanya Allah swt. yang dapat membalas semua kebaikan yang telah bapak, ibu, dan saudara berikan kepada penulis dengan kebaikan yang lebih besar disertai dengan curahan rahmat dan kasih sayang-Nya.

Tentu dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi, penulisan maupun dari segi penyajian karena keterbatasan dan kemampuan penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, umumnya bagi pembaca serta dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan nantinya.

Banda Aceh, 27 September  
2024

Penulis,

## ABSTRAK

Nama : Olym Oktafandi  
NIM : 180305084  
Judul Skripsi : Batu putih: antara ritual keagamaan dan komodifikasi agama Desa Kayee Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya  
Tebal Skripsi :  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Dr. Abdul Majid, M.Si  
Pembimbing II : Suci Fajarni, M.A.  
Kata Kunci : Batu putih, ritual keagamaan, komodifikasi agama, Desa Kayee Aceh

Ritual merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan orang berbagai daerah. Batu putih yang digunakan sebagai media saat musibah kematian dapat di katagorikan sebagai suatu ritual yang menjadi kebiasaan dan dilaksanakan secara turun temurun. Awal mula kemunculannya karena terdapat suatu riwayat menceritakan Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata, Nabi saw pernah melewati dua buah kuburan, lalu beliau berkata; "Kedua penghuni kubur ini sedang disiksa. Mereka disiksa bukan karena dosa besar melainkan karena dia tidak menyucikan diri dari kencingnya, sedangkan yang lain karena suka mengadu domba. "Kemudian beliau mengambil pelepah kurma basah dan membelahnya menjadi dua bagian. Masing-masing ditancapkannya di dua kuburan tersebut. Para sahabat lantas bertanya, "Ya Rasulullah, kenapa engkau lakukan itu?" Beliau bersabda, "Semoga diringankan siksa kubur keduanya, selama kedua pelepah ini belum kering." (HR. Bukhari) pelepah kurma tersebut diganti dengan batu yang berwarna putih. Perlu diperhatikan bahwa, batu yang digunakan dalam ritual ini harus yang berwarna putih. dengan membacakan doa-doa tertentu seperti alfatihah, alikhlas, dan lain sebagainya. Kemudian pada hari Ritual batu putih yang dilakukan dapat digolongkan ke dalam komodifikasi agama, karena sesuatu yang tidak bernilai namun karena kaitkan dan mengandung unsur

agama di dalamnya, maka akan menjadi nilai tukar dalam sertor pasar. Jika dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Vincent Mascow, yang membahas mengani teori ekonomi politik bahwasanya komodifikasi merupakan perubahan nilai suatu benda menjadi lebih bernilai saat ditukar. Batu yang dianggap sebagai benda yang tidak berharga kemudian berkamuflase menjadi benda yang menjadi nilai dan berharga karena dikaitkan dengan unsur keagamaan.



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

|                                        |      |
|----------------------------------------|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN.....               | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....     | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....         | iii  |
| KATA PENGANTAR.....                    | iv   |
| ABSTRAK.....                           | vi   |
| DAFTAR ISI.....                        | viii |
| DAFTAR GAMBAR.....                     | ix   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                 | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1    |
| B. Fokus Penelitian.....               | 4    |
| C. Rumusan Masalah.....                | 5    |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 5    |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....         | 6    |
| A. Kajian Pustaka .....                | 6    |
| B. Kerangka Teori .....                | 12   |
| C. Definisi Operasional .....          | 17   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....        | 25   |
| A. Jenis Penelitian .....              | 25   |
| B. Lokasi Penelitian.....              | 26   |
| C. Informan Penelitian.....            | 26   |
| D. Instrumen Penelitian .....          | 28   |
| E. Sumber Data.....                    | 29   |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....       | 30   |

|                                                              |           |
|--------------------------------------------------------------|-----------|
| G. Teknik Analisis Data .....                                | 35        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>                                | <b>38</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                      | 38        |
| B. Sejarah dan tahapan Ritual Batu Putih di Desa Kayee Aceh. | 42        |
| C. Praktik Komodifikasi Perdagangan Batu Putih .....         | 59        |
| D. Analisis Teori.....                                       | 67        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                   | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan .....                                          | 74        |
| B. Saran .....                                               | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                  | <b>76</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                         | <b>80</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>                             | <b>86</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.1: variasi ukuran batu putih .....                    | 49 |
| Gambar 4.2: Pemuka agama dan masyarakat membacakan<br>Doa..... | 54 |
| Gambar 4.3: Batu putih ritual.....                             | 55 |
| Gambar 4.4: Pedagang batu putih .....                          | 60 |
| Gambar 4.5: Pedagang batu putih .....                          | 61 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kajian tentang Ritual Keagamaan dan Komodifikasi Agama termasuk kajian yang telah banyak dikaji. Pembahasan agama yang sakral dengan direlasikan komoditas yang di perdagangkan, pembahasan tersebut selalu menjadi topik yang menarik untuk diteliti, dalam melihat suatu kenyataan yang ada di dalam masyarakat. Namun, dengan seiring berjalannya waktu, agama tidak lagi menjadi sebuah ajaran saja, melainkan agama pada saat telah mengalami komodifikasi. Komodifikasi ialah menjelaskan cara kapitalis dalam menjaga tujuan mereka dalam mengakumulasi kapital atau merealisasi nilai melalui transformasi nilai guna kepada nilai tukar.

Adam Smith dan para pemikir ekonomi politik klasik lainnya membedakan antara produk-produk yang nilai-nilainya berasal dari kepuasan dan keinginan manusia tertentu, misalnya nilai guna dan nilai-nilai ini didasarkan pada apa yang dapat dipertukarkan sebuah produk.<sup>1</sup> Dalam perspektif sosiologis, agama bukan hanya dipandang sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, tetapi ia muncul dalam bentuk-bentuk material, yakni dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks inilah, agama dipandang sebagai bagian dari kebudayaan. Identitas-identitas keagamaan bahkan biasanya lebih mudah ketika di-materialisasi melalui cara berpikir, cara bertindak dan berperilaku. Dengan kata lain, agama dalam konteks ini adalah “Praktik Keagamaan”. Dalam perspektif ini, agama adalah tentang cara bagaimana seseorang menjalankan agamanya, semua agama termasuk Islam di dalamnya adalah sesuatu yang bersifat kongkrit.

Sebagaimana yang dikemukakan Louis Althusser bahwa ideologi dapat dimaterialisasi kedalam bentuk-bentuk tertentu yang

---

<sup>1</sup>Pattana Kitiarsa (ed.), *Religious Commodification in Asia: Marketing Gods*, (London: Routledge, 2008), *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5 No. 16, Juli-Desember 2010, hlm. 1

kongkrit.<sup>2</sup> Islam misalnya, dapat dimaterialisasi kedalam berbagai bentuk kultural seperti jilbab, sarung, kegiatan pengajian dan seterusnya yang merupakan salah satu bentuk materi dari Islam itu sendiri. Dengan demikian, cara beragama seseorang menjadi sesuatu yang bersifat kultural. Dimana komodifikasi membicarakan keterlibatan agama dalam memberikan pengaruh pada tumbuhnya dan berkembangnya budaya konsumsi dan pasar, komodifikasi juga suatu bentuk transformasi dari hubungan, yang awalnya terbebas dari hal-hal yang sifatnya perdagangan, menjadi hubungan yang bersifat komersial.

Keberagaman suku serta budaya yang dimiliki Indonesia melahirkan begitu banyak tradisi yang-berbeda-beda pula di setiap daerahnya. Begitu pula dengan Aceh yang merupakan provinsi yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, Aceh juga di kenal dengan sebagai sebutan Serambi Mekah dengan penerapan syariat Islam yang kental di daerahnya, Aceh terus berupaya mencapai pelaksanaan syariat Islam secara menyeluruh. agama Islam di Aceh masih sangat kental banyak praktik-praktik keagamaan yang masih berjalan sampai saat ini apalagi dengan adanya syariat Islam membuat agama Islam di aceh lebih kuat<sup>3</sup>. Sejarah telah mencatat bahwa islam telah berada di Aceh sekitar abad ke 13 yang kemudian tersebar luas ke seluruh nusantara dan masyarakat Aceh tidak ada satupun yang menolak, menggugat dan melakukan perlawanan terhadap penerapan syariat Islam serta di jadikan paduan amalan dalam kehidupan sehari-hari. ini merupakan modal dan meningkatkan islamisasi Aceh serta mewujudkan keadilan dan kemakmuran.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Dan Laughey, *Key Themes In Media Theory*, (New York: Mcgraw-Hill, 2007), hlm. 60

<sup>3</sup>Marzuki Abubakar, “Syariat Islam Di Aceh: Sebuah Model Kerukunan Dan Kebebasan Beragama”. *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, Vol. 8, No. 1, 2011, hlm. 152

<sup>4</sup>Muhammad Umar, *Peradaban Aceh: Kilasan Sejarah Aceh Dan Adat, Tamaddun I*, (Banda Aceh: Yayasan Busafat, 2006), hlm.63.

Salah satu daerah di provinsi Aceh yang juga menerapkan syariat Islam adalah kabupaten Aceh Barat Daya Kecamatan Lembah Sabil Desa Kayee Aceh. yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1076 jiwa dengan sebagian besar mata pencarian Masyarakat Kayee Aceh adalah pedagang batu putih kuburan kegiatan perdagangan batu putih ini pada awalnya hanyalah sebuah pekerjaan sampingan namun seiring berjalannya waktu perdagangan batu putih kian mengalami kemajuan dan dari sektor ekonomi masyarakat, harga batu putih sangatlah terjangkau perkarungnya di jual hanya seharga Rp. 25.000 Batu putih disana di ambil dari sungai Krueng Baru. batu putih Krueng Baru adalah salah satu yang banyak di minati oleh konsumen karena memiliki kualitas batunya yang alami tanpa bahan campuran cat, tidak hanya diminati oleh masyarakat sekitar masyarkat di luar daerah pun banyak yang meminati.

Kegunaan batu putih bukan hanya sebagai hiasan taman namun beberapa masyarakat membeli batu putih untuk keperluan pemakaman, batu putih tersebut akan diletakkan di atas kuburan. namun sebelum diletakkan di atas kuburan, batu tersebut harus didoakan terlebih dahulu setelah salat magrib selama tujuh malam praktik Ritual keagamaan seperti ini di lakukan secara beramai-ramai dari kalangan keluarga dan masyarakat sekitar sebelum melakukan doa batu putih tersebut akan di bagikan terlebih dahulu. Setelah batu putih dibagikan kepada setiap jamaah yang hadir, barulah pembacaan doa dimulai dengan membacakan surat Al-Fatihah dan surat Al-Ikhlâs, serta berzikir secara serentak yang dipimpin oleh tengku imam, untuk memberikan doa kepada jenazah agar diampuni dari segala dosa dan jauhi dari siksaan kubur. Praktik ritual keagamaan seperti sering dijumpai di daerah Aceh khususnya di kabupaten Abdya dan Aceh selatan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sudirman, *Refungsionalisasi dan Reinterpretasi Budaya (Upacara Kematian pada Masyarakat Aceh)*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh: 2007), hlm. 31.

Dengan adanya ritual keagamaan yang menggunakan Batu Putih menyebabkan proses komodifikasi sendiri berdampak pula pada adanya transformasi nilai guna dalam agama. Komodifikasi agama membuat barang-barang yang sebelumnya tidak bernuansa religius menjadi bernilai agamis. setelah terjadi pemberian nilai jual yang lebih tinggi dan lebih laku di pasaran. Komodifikasi memang tidak bertujuan memproduksi bentuk dan gerakan agama yang berlawanan dengan keyakinan dan praktik agama sebelumnya, namun komodifikasi akan mendudukan agama sebagai barang yang melaluinya fungsi spritual agama menjadi komoditas yang layak di konsumsi dalam masyarakat seperti ini mengubah batu putih menjadi lebih bernilai dan memiliki nilai jual.

Dari uraian diatas penulis tertarik meneliti tentang “*Batu Putih: Antara Ritual Keagamaan dan Komodifikasi Agama Desa Kayee Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya*”. Praktik komodifikasi agama dari perdagangan batu putih yang pada awalnya tidak terlalu mempunyai nilai menjadi bernilai tinggi karena dibalut dengan nuansa religi sehingga menjadi hal yang bermakna dan dianggap sakral. Batu yang tidak memiliki makna menjadi bermakna setelah dibaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlas yang kemudian dianggap sakral oleh masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan latarbelakang diatas fokus penelitian ini adalah bagaimana praktik komodifikasi agama dari perdagangan batu putih, batu yang pada awalnya tidak terlalu mempunyai nilai menjadi bernilai tinggi karena dibungkus dengan nuansa religi sehingga menjadi hal yang bermakna dan dianggap sakral. Hal ini juga menyebabkan usaha batu putih dalam meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di Desa Kayee Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Sejarah dan Tahapan ritual batu putih di Desa Kayee Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana praktik komodifikasi perdagangan Batu Putih Desa Kayee Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah dan tahapan ritual batu putih di Desa kayee Aceh Kecamatan Lembah sabil Kabupaten Aceh Barat Daya
2. Untuk mengetahui praktik komodifikasi perdagangan Batu Putih Desa Kayee Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi pembaca penelitian ini terlebih lagi terkait bagaimana Komodifikasi Agama sehingga menjadi acuan, pedoman serta rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya mengenai Batu Putih: Antara Ritual dan Komudifikasi Agama Desa Kayee Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu serta acuan bagi penelitian selanjutnya baik dari segi wawasan dan informasi bagi peneliti yang tertarik meneliti Komodifikasi Agama Perdagangan Batu Putih di Desa Kayee Aceh Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.